

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, menempati peringkat keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan, obat-obatan, serta berbagai produk penunjang kesehatan lainnya. Dalam satu dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi nasional yang disertai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan turut memperkuat permintaan terhadap produk farmasi. Selain itu, pemerintah secara berkelanjutan melakukan upaya perluasan akses dan peningkatan kualitas fasilitas kesehatan melalui pembangunan rumah sakit, puskesmas, dan layanan kesehatan primer di berbagai wilayah. Perkembangan tersebut menjadikan sektor kesehatan, khususnya industri farmasi, sebagai komponen strategis dalam mendukung ketahanan nasional dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Industri farmasi memiliki peran penting dalam sistem kesehatan Indonesia karena bertanggung jawab dalam penyediaan obat-obatan, suplemen, dan berbagai produk kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi Covid-19, sektor ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya investasi pada penelitian dan pengembangan (R&D), perluasan kapasitas produksi, serta modernisasi fasilitas

industri (T. Lestari et al., 2023). Pemerintah juga mendorong kemandirian obat nasional melalui kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan pemberian insentif bagi perusahaan yang berorientasi pada peningkatan daya saing domestik. Kondisi tersebut memperkuat posisi industri farmasi sebagai penopang kesehatan masyarakat sekaligus penggerak perekonomian nasional (Soegiantoro, Didiek et al., 2022).

Sebagai salah satu sektor yang bersifat defensif dan memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil, industri farmasi menjadi bidang usaha yang menarik untuk dikaji. Pertumbuhan industri ini di negara berkembang, termasuk Indonesia, didorong oleh meningkatnya konsumsi produk kesehatan, baik obat-obatan konvensional maupun produk herbal dan suplemen. Selain itu, perluasan infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit, klinik, laboratorium, dan apotek turut memperkuat dinamika pertumbuhan sektor farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa industri farmasi memiliki peran strategis dalam pembangunan kesehatan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (F. Pratama, 2023).

Dalam perspektif ekonomi, investasi merupakan faktor penting yang memungkinkan perusahaan farmasi menjaga keberlangsungan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta mengembangkan inovasi produk baru. Investasi tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal, di mana investor mengharapkan imbal hasil yang optimal atas modal yang ditanamkan (Ondoy Sinaga & Denny Tewu, 2023). Namun dalam praktiknya, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi

ketika manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor. Oleh karena itu, perusahaan farmasi dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif sekaligus menyampaikan informasi yang relevan dan transparan agar dapat mempertahankan daya saing dan kinerja jangka panjang (Asad & Homolka, 2023).

Pasar modal berperan sebagai sarana pendanaan jangka panjang bagi perusahaan, termasuk perusahaan farmasi, melalui penerbitan saham maupun instrumen keuangan lainnya (Syah et al., 2022). Saham yang diperdagangkan di pasar modal mencerminkan kepemilikan investor terhadap perusahaan serta menjadi indikator persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam kondisi asimetri informasi, investor tidak sepenuhnya mengetahui keadaan sebenarnya dari perusahaan, sehingga mereka sangat bergantung pada informasi yang dipublikasikan oleh manajemen. Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut dengan memberikan sinyal kepada pasar melalui penyampaian informasi keuangan yang kredibel (Spence, 1973). Pergerakan harga saham sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan karena informasi yang dipublikasikan, khususnya melalui laporan keuangan, dipandang sebagai sinyal yang mencerminkan kualitas kinerja dan prospek perusahaan, sehingga kinerja keuangan menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi (Ratnasari & Nurkhayati, 2024).

Saham perusahaan menunjukkan sejauh mana pasar menilai kinerja operasional dan prospek masa depan perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham biasanya menunjukkan keyakinan investor bahwa perusahaan mampu menjalankan strategi yang efektif, mengelola risiko, dan menghasilkan keuntungan yang stabil sebagai sinyal positif atas prospek usaha di masa depan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam produksi, pendanaan, atau distribusi (Fatmawati & Kadarningsih, 2024). Dalam kerangka teori sinyal, respons pasar terhadap informasi tersebut merupakan bentuk interpretasi investor atas sinyal yang diberikan perusahaan, terutama dalam situasi asimetri informasi. Investor yang berfokus pada sektor farmasi perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan struktur biaya sebelum menanamkan modal pada perusahaan (Syaiful et al., 2024).

Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang sekaligus berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Pada industri farmasi, laporan keuangan memiliki peranan yang semakin penting mengingat karakteristik sektor ini yang memerlukan investasi besar, memiliki struktur biaya yang kompleks, serta ketergantungan pada pengelolaan aset dan modal kerja yang efisien. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan diperlukan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki (Purwanto & Daryanto, 2020).

Sebelum memutuskan membeli atau menjual saham, investor perlu melakukan analisis fundamental untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola aset, modal, dan kewajibannya. Analisis fundamental dilakukan dengan menelaah rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, rasio-rasio keuangan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang serta membantu mengurangi ketidakpastian akibat asimetri informasi, sehingga memberikan gambaran objektif mengenai efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya, terutama pada industri farmasi yang memiliki kebutuhan investasi besar dan struktur biaya produksi yang kompleks (Kaunang et al., 2023). Analisis fundamental sangat penting untuk memastikan keputusan investasi dilakukan secara cermat dan berdasar pada kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas dalam industri farmasi, penelitian berfokus pada empat perusahaan farmasi besar di Indonesia, Peneliti mengambil empat emiten syariah sektor farmasi periode 2023-2025 sebagai objek penelitian:

Tabel 1.1
Daftar Sample Emiten Syariah Sektor Farmasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
2	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
4	PEHA	PT. Phapros Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh peneliti, 2026

Pemilihan keempat emiten syariah tersebut dilakukan dengan teknik purposive sampling karena perusahaan-perusahaan ini dianggap paling representatif dalam menggambarkan karakter industri farmasi berskala besar. Representativitas tersebut terlihat dari keberagaman lini produk mulai dari obat resep, obat generik, hingga produk herbal serta ketersediaan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode 2023-2025. Selain itu, masing-masing emiten syariah memiliki ciri operasional dan struktur finansial yang berbeda, seperti pola pemanfaatan aset, tingkat likuiditas, serta komposisi pendanaan. Perbedaan karakteristik inilah yang membuat keempatnya relevan untuk dijadikan objek penelitian, karena dapat memberikan variasi informasi yang lebih luas dan analisis yang lebih menyeluruh terkait bagaimana rasio keuangan berperan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan farmasi.

Rasio keuangan berperan sebagai alat penting untuk menilai kondisi perusahaan, termasuk kekuatan dan kelemahan dalam mempertahankan kinerja yang mendukung nilai saham di pasar. Melalui berbagai rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif aset dikelola, bagaimana struktur pendanaan digunakan, serta sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendek. Evaluasi ini membantu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam konteks profitabilitas, *Return on Assets* (ROA) menjadi indikator utama yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, rasio seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk menganalisis bagaimana aspek likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap total liabilitas lancar guna mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko terjadinya gagal bayar menjadi lebih rendah. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah dapat menunjukkan adanya potensi masalah likuiditas karena aset lancar yang dimiliki perusahaan mungkin tidak cukup untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo (Putri & Sari, 2022). Di sisi lain, nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lancar perusahaan belum dilakukan secara optimal, misalnya karena adanya akumulasi kas atau persediaan yang kurang produktif. Oleh karena itu, tingkat *Current Ratio* (CR) yang berada pada proporsi yang seimbang akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi penggunaan aset lancar. Kondisi

tersebut penting karena dapat membantu menjaga kestabilan keuangan serta mendukung kinerja perusahaan dalam jangka panjang, sekaligus menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan (Wulandari & Rahmawati, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas untuk menilai sejauh mana pembiayaan perusahaan berasal dari kreditur dibandingkan pemegang saham, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk membiayai operasi dan aset perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih rendah mencerminkan struktur modal yang lebih konservatif dan kemampuan yang lebih baik untuk menahan guncangan atau kondisi ekonomi yang buruk karena beban kewajiban relatif lebih kecil dengan kata lain, semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) (dengan syarat perusahaan masih mampu mendanai pertumbuhan), semakin kuat posisi keuangan dan potensi kinerja jangka panjangnya (Munandar & Alvian, 2022).

Total Assets Turnover (TATO) mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO), semakin produktif penggunaan aset dalam menciptakan pendapatan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah mengindikasikan aset kurang dioptimalkan misalnya persediaan menumpuk atau peralatan yang menganggur yang dapat menekan laba relatif terhadap total aset. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan aset (*Total Assets Turnover* (TATO))

mencerminkan kemampuan operasional perusahaan mengubah investasi aset menjadi penjualan nyata, dan bersama dengan kebijakan pendanaan serta manajemen biaya menentukan kontribusi aset terhadap *Return on Assets* (ROA) (Vedy & Santoso, 2023).

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Adapun kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025 sebagai berikut:

Tabel 1.2
***Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Emiten Syariah Sektor Farmasi Periode 2023-2025**

No	Periode	Perusahaan	Current Ratio	Ket	Debt to equity Ratio	Ket	Total Assets Turnover	Ket	Return on Assets	Ket
1	Q1 2023	PT. Kalbe Farma Tbk.	380,96%	-	23,20%	-	27,87%	-	3,02%	-
2	Q2 2023		334,54%	↓	25,91%	↑	55,36%	↑	5,53%	↑
3	Q3 2023		390,47%	↑	21,49%	↓	83,00%	↑	7,63%	↑
4	Q4 2023		490,81%	↑	17,03%	↓	112,53%	↑	10,27%	↑
5	Q1 2024		431,27%	↓	20,11%	↑	28,88%	↓	3,41%	↓
6	Q2 2024		396,44%	↓	21,35%	↑	57,16%	↑	6,41%	↑
7	Q3 2024		414,95%	↑	20,24%	↓	84,30%	↑	8,33%	↑
8	Q4 2024		410,62%	↓	19,68%	↓	110,87%	↑	11,03%	↑
9	Q1 2025		405,69%	↓	20,58%	↑	28,93%	↓	3,63%	↓
10	Q2 2025		378,05%	↓	21,99%	↑	57,88%	↑	6,87%	↑
11	Q3 2025		384,97%	↑	21,37%	↓	86,33%	↑	8,95%	↑
12	Q4 2025		346,85%	↓	24,15%	↑	115,07%	↑	12,20%	↑
13	Q1 2023		221,15%	-	35,38%	-	21,50%	-	7,12%	-

No	Periode	Perusahaan	Current Ratio	Ket	Debt to equity Ratio	Ket	Total Assets Turnover	Ket	Return on Assets	Ket
14	Q2 2023	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	662,94%	↑	9,20%	↓	46,37%	↑	12,56%	↑
15	Q3 2023		624,60%	↓	10,14%	↑	62,93%	↑	15,63%	↑
16	Q4 2023		447,37%	↓	14,91%	↑	91,65%	↑	24,43%	↑
17	Q1 2024		591,42%	↑	12,15%	↓	24,77%	↓	9,18%	↓
18	Q2 2024		652,50%	↑	10,20%	↓	49,61%	↑	15,92%	↑
19	Q3 2024		826,25%	↑	8,42%	↓	66,60%	↑	19,73%	↑
20	Q4 2024		537,73%	↓	12,95%	↑	99,48%	↑	29,72%	↑
21	Q1 2025		686,19%	↑	10,46%	↓	19,26%	↓	5,68%	↓
22	Q2 2025		723,11%	↑	9,37%	↓	50,10%	↑	16,45%	↑
23	Q3 2025		710,55%	↓	9,67%	↑	72,88%	↑	21,86%	↑
24	Q4 2025		386,04%	↓	17,99%	↑	110,80%	↑	33,39%	↑
25	Q1 2023	PT. Kimia Farma Tbk.	108,75%	-	110,33%	-	11,41%	-	0,12%	-
26	Q2 2023		102,66%	↓	119,91%	↑	24,01%	↑	0,09%	↓
27	Q3 2023		97,32%	↓	117,65%	↓	37,54%	↑	-0,63%	↓
28	Q4 2023		62,56%	↓	175,08%	↑	56,67%	↑	-10,4%	↓
29	Q1 2024		57,92%	↓	184,10%	↑	14,62%	↓	-0,82%	↑
30	Q2 2024		60,82%	↑	187,67%	↑	30,55%	↑	-1,83%	↓
31	Q3 2024		67,59%	↑	194,32%	↑	46,80%	↑	-3,28%	↓
32	Q4 2024		49,48%	↓	336,51%	↑	66,41%	↑	-7,38%	↓
33	Q1 2025		60,79%	↑	339,07%	↑	14,43%	↓	-0,84%	↑
34	Q2 2025		59,36%	↓	354,67%	↑	29,18%	↑	-0,91%	↓
35	Q3 2025		58,89%	↓	366,74%	↑	47,00%	↑	-1,57%	↓
36	Q4 2025		56,37%	↓	418,46%	↑	65,03%	↑	-3,13%	↓
37	Q1 2023	PT. Phapros Tbk	134,36%	-	130,21%	-	14,57%	-	0,25%	-
38	Q2 2023		129,57%	↓	138,44%	↑	30,23%	↑	0,42%	↑
39	Q3 2023		124,52%	↓	145,24%	↑	42,31%	↑	-0,82%	↓
40	Q4 2023		112,70%	↓	161,40%	↑	56,74%	↑	0,40%	↑
41	Q1 2024		122,29%	↑	133,71%	↓	9,88%	↓	-1,71%	↓
42	Q2 2024		123,05%	↑	139,10%	↑	21,35%	↑	-2,89%	↓
43	Q3 2024		160,13%	↑	136,72%	↓	34,21%	↑	-4,09%	↓
44	Q4 2024		95,20%	↓	263,80%	↑	52,08%	↑	-20,3%	↓
45	Q1 2025		124,01%	↑	280,65%	↑	13,62%	↓	-0,40%	↑
46	Q2 2025		130,22%	↑	268,54%	↓	31,43%	↑	0,17%	↑
47	Q3 2025		132,29%	↑	261,49%	↓	46,92%	↑	0,53%	↑
48	Q4 2025		228,67%	↑	224,51%	↓	67,83%	↑	1,98%	↑

Sumber: www.idx.co.id Laporan publikasi keuangan triwulan setiap perusahaan, diolah untuk penelitian (2023-2025)

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan

↓ : Mengalami penurunan

Tabel Putih : Periode tersebut tidak terdapat masalah

Tabel Kuning : Periode tersebut terdapat masalah

Pada tabel di atas, terdapat empat emiten syariah yang diketahui bahwa setiap kuartalnya mengalami fluktuasi yakni terjadinya kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu tertentu, baik itu pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA). Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Data *Current Ratio* (CR) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 380,96%, pada kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 334,54%, pada kuartal ketiga dan keempat mengalami kenaikan sebesar 390,47% dan 490,81%, pada tahun 2024 kuartal pertama dan kedua mengalami penurunan sebesar 431,27% dan 396,44%, pada kuartal ketiga mengalami kenaikan sebesar 414,95%, pada kuartal keempat mengalami penurunan sebesar 410,62%, pada tahun 2025 kuartal pertama dan kedua mengalami penurunan sebesar 405,69% dan 378,05%, pada kuartal ketiga mengalami kenaikan sebesar 384,97%, pada kuartal keempat mengalami penurunan sebesar 346,85%.

Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. data *Current Ratio* (CR) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 221,15%, pada kuartal kedua mengalami kenaikan sebesar 662,94%, pada kuartal ketiga dan

keempat mengalami penurunan sebesar 624,60% dan 447,37%, pada tahun 2024 kuartal pertama, kedua, dan ketiga mengalami kenaikan sebesar 591,42%, 652,50% dan 826,25%, pada kuartal keempat mengalami penurunan sebesar 537,73%, pada tahun 2025 kuartal pertama dan kedua mengalami kenaikan sebesar 686,19% dan 723,11%, pada kuartal ketiga dan keempat mengalami penurunan sebesar 710,55% dan 386,04%.

Pada PT. Kimia Farma Tbk. data *Current Ratio* (CR) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 108,75%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar 102,66%, 97,32%, dan 62,56%, pada tahun 2024 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 57,92%, pada kuartal kedua dan ketiga mengalami kenaikan sebesar 60,82% dan 67,59%, pada kuartal keempat mengalami penurunan sebesar 49,48%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 60,79%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar 59,36%, 58,89%, dan 56,37%.

Pada PT. Phapros Tbk. data *Current Ratio* (CR) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 134,36%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar 129,57%, 124,52%, dan 112,70%, pada tahun 2024 kuartal pertama, kedua, dan ketiga mengalami kenaikan sebesar 122,29%, 123,05%, dan 160,13%, pada kuartal keempat mengalami penurunan sebesar 95,20%, pada tahun 2025 kuartal pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 124,01%, 130,22%, 132,29%, dan 228,67%.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 23,20%, pada kuartal kedua

mengalami kenaikan sebesar 25,91%, pada kuartal ketiga dan keempat mengalami penurunan sebesar 21,49% dan 17,03%, pada tahun 2024 kuartal pertama dan kedua mengalami kenaikan sebesar 20,11% dan 21,35%, pada kuartal ketiga dan keempat mengalami penurunan sebesar 20,24% dan 19,68%, pada tahun 2025 kuartal pertama dan kedua mengalami kenaikan sebesar 20,58% dan 21,99%, pada kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 21,37%, pada kuartal keempat kenaikan sebesar 24,15%.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 35,38%, pada kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 9,20%, pada kuartal ketiga dan keempat mengalami kenaikan sebesar 10,14% dan 14,91%, pada tahun 2024 kuartal pertama, kedua, dan ketiga mengalami penurunan sebesar 12,15%, 10,20%, dan 8,42%, pada kuartal keempat mengalami kenaikan sebesar 12,95%, pada tahun 2025 kuartal pertama dan kedua mengalami penurunan sebesar 10,46% dan 9,37%, pada kuartal ketiga dan keempat mengalami kenaikan sebesar 9,67% dan 17,99%

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 110,33%, pada kuartal kedua mengalami kenaikan sebesar 119,91%, pada kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 117,65%, pada kuartal keempat mengalami kenaikan sebesar 175,08%, pada tahun 2024 kuartal pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 184,10%, 187,67%, 194,32%, dan 336,51%, pada tahun 2025 kuartal

pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 339,07%, 354,67%, 366,74%, dan 418,46%.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Phapros Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 130,21%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 138,44%, 145,24%, dan 161,40%, pada tahun 2024 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 133,71%, pada kuartal kedua mengalami kenaikan sebesar 139,10%, pada kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 136,72%, pada kuartal keempat mengalami kenaikan sebesar 263,80%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 128,65%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar 268,54%, 261,49%, dan 224,51%.

Selanjutnya pada PT. Kalbe Farma Tbk. data *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 27,87%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 55,36%, 83,00%, dan 112,53%, pada tahun 2024 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 28,88%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 57,16%, 84,30%, dan 110,87%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 28,93%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 57,88%, 86,33%, dan 115,07%.

Selanjutnya pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. data *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 21,50%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 46,37%, 62,93%, dan 91,65%, pada tahun 2024 kuartal pertama

mengalami penurunan sebesar 24,77%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 49,61%, 66,60%, dan 99,48%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 19,26%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 50,10%, 72,88%, dan 110,80%.

Selanjutnya pada PT. Kimia Farma Tbk, data *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 11,41%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 24,01%, 37,54%, dan 56,67%, pada tahun 2024 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 14,62%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 30,55%, 46,80%, dan 66,41%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 14,43%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 29,18%, 47,00%, dan 65,03%.

Selanjutnya pada PT. Phapros Tbk. data *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 14,57%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 30,23%, 42,31%, dan 56,74%, pada tahun 2024 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 9,88%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 21,35%, 34,21%, dan 52,08%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 13,62%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 31,43%, 46,92%, dan 67,83%.

Nilai *Return on Assets* (ROA) PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 3,02%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 5,53%, 7,63%, dan 10,27%, pada tahun

2024 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 3,41%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 6,41%, 8,33%, dan 11,03%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 3,63%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 6,87%, 8,95%, 12,20%.

Nilai *Return on Assets* (ROA) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 7,12%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 12,56%, 15,63%, dan 24,43%, pada tahun 2024 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 9,18%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 15,92%, 19,73%, dan 29,72%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 5,68%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar 16,45%, 21,86%, dan 33,39%.

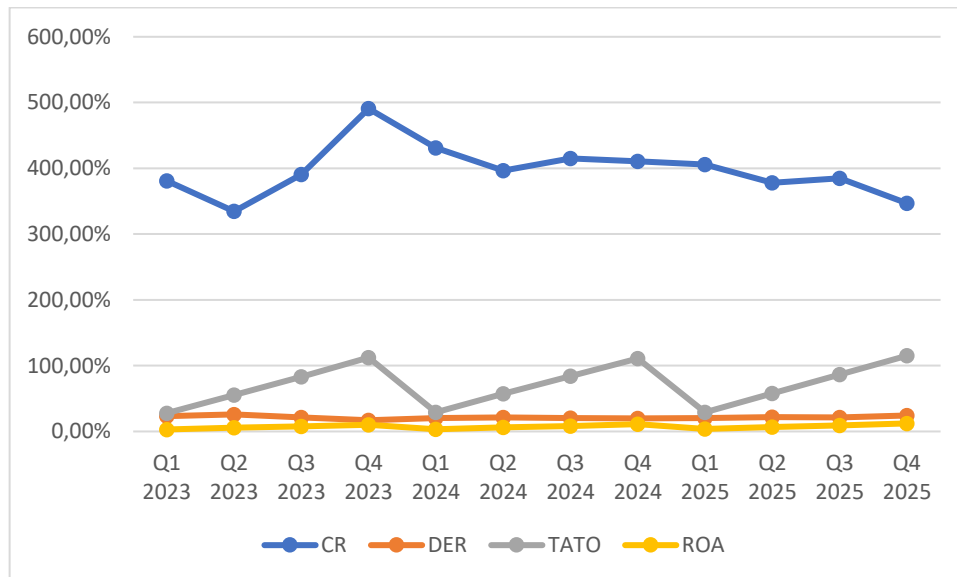
Nilai *Return on Assets* (ROA) PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 0,12%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar 0,09%, -0,63%, dan -10,4%, pada tahun 2024 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar -0,82%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar -1,83%, -3,28%, dan -7,38%, pada tahun 2025 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar -0,84%, pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar -0,91%, -1,57%, dan -3,13%.

Nilai *Return on Assets* (ROA) PT. Phapros Tbk. pada tahun 2023 kuartal pertama mengalami penurunan sebesar 0,25%, pada kuartal kedua mengalami kenaikan sebesar 0,42%, pada kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar -0,82%,

pada kuartal keempat mengalami kenaikan sebesar 0,40%, pada tahun 2024 kuartal pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengalami penurunan sebesar -1,71%, -2,89%, -4,09%, dan -20,3%, pada tahun 2025 kuartal pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengalami kenaikan sebesar -0,40%, 0,17%, 0,53%, dan 1,98%.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan pola perubahan yang tidak stabil sepanjang tiga tahun terakhir. Ketiga rasio tersebut mengalami fase peningkatan pada beberapa periode, tetapi juga mengalami penurunan pada periode lainnya. Hal yang sama juga tampak pada *Return On Assets* (ROA) yang selama kurun waktu tersebut bergerak secara fluktuatif, mencerminkan naik turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai variasi pergerakan rasio-rasio tersebut, peneliti menampilkan grafik perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi selama periode 2023-2025 pada grafik berikut;

Grafik 1.1
Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Return on Assets (ROA) di PT. Kalbe Farma Tbk.
Periode 2023-2025



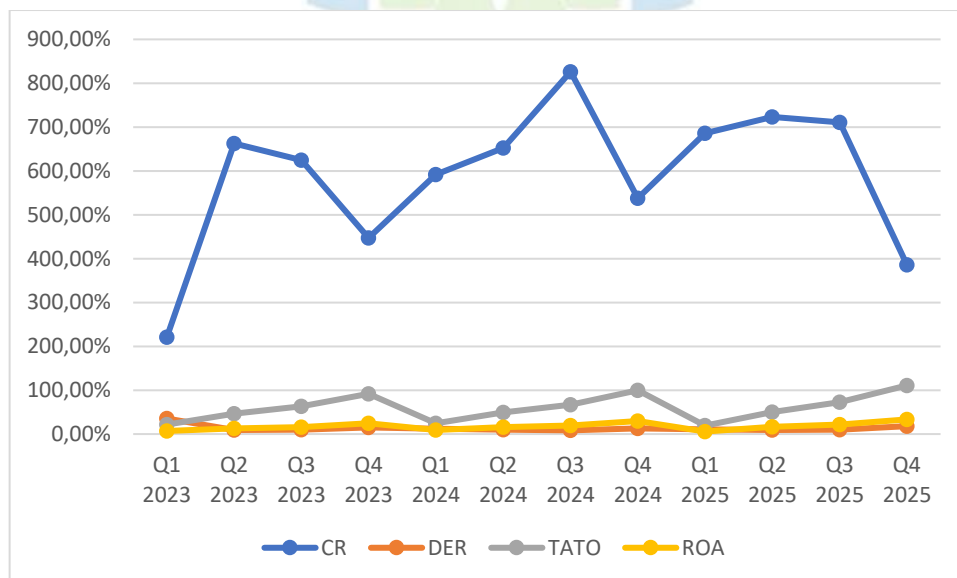
Sumber: www.idx.co.id Laporan publikasi keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. diolah untuk penelitian (2023-2025)

Secara teori apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), apabila nilai *Total Asset Turnover* (TATO) naik maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) ketika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), akan tetapi terdapat ketidaksesuaian pada kuartal kedua tahun 2023, kuartal kedua dan keempat tahun 2024, juga pada kuartal kedua dan keempat tahun 2025.

Pada kuartal kedua tahun 2023 dan 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal keempat tahun 2024 *Current*

Ratio (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan naiknya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal kedua dan keempat tahun 2025 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Grafik 1.2
***Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode 2023-2025**



Sumber: www.idx.co.id Laporan publikasi keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. diolah untuk penelitian (2023-2025)

Secara teori apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), apabila nilai *Total Assets Turnover* (TATO) naik maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

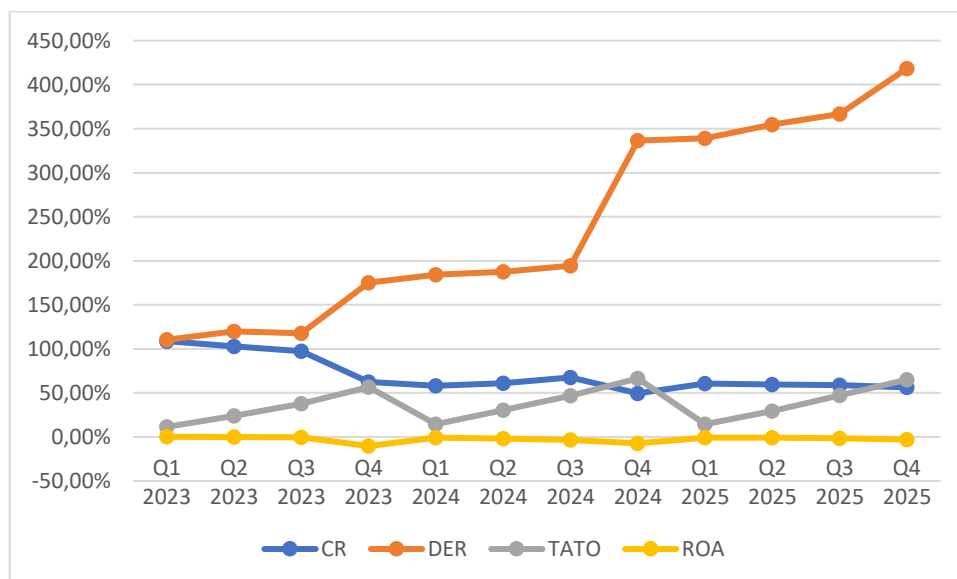
(ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) ketika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), akan tetapi terdapat ketidaksesuaian pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2023, kuartal pertama dan keempat tahun 2024, dan kuartal pertama dan ketiga tahun 2025.

Pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Total Asset Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Asset* (ROA). Pada kuartal pertama tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Selanjutnya pada kuartal keempat tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal pertama tahun 2025 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2025 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity*

Ratio (DER) mengalami kenaikan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Grafik 1.3
***Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) di PT. Kimia Farma Tbk.**
Periode 2023-2025



Sumber: www.idx.co.id Laporan publikasi keuangan PT. Kimia Farma Tbk. diolah untuk penelitian (2023-2025)

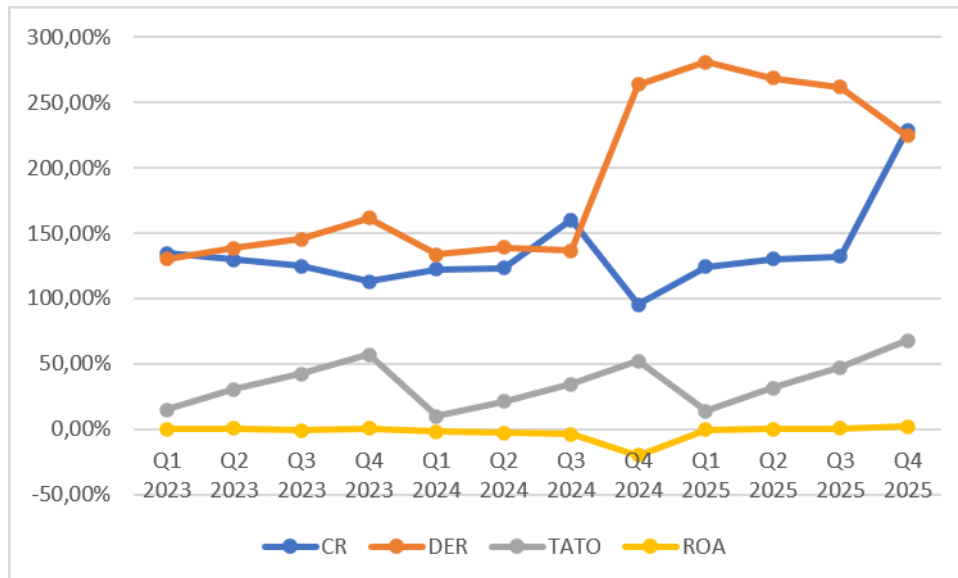
Secara teori apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), apabila nilai *Total Assets Turnover* (TATO) naik maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) ketika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), akan tetapi terdapat ketidaksesuaian pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat tahun 2023, kuartal pertama, kedua, ketiga, dan keempat tahun 2024, dan kuartal pertama, kedua, dan ketiga tahun 2025.

Pada kuartal kedua tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Current Ratio* (CR) dan naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal ketiga tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Current Ratio* (CR) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Selanjutnya pada kuartal keempat tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Current Ratio* (CR) dan naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal pertama tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh factor lain diluar variabel. Pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Kemudian pada kuartal keempat tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Curent Ratio* (CR) dan naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal pertama tahun 2025 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Current Ratio* (CR) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat tahun 2025 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Curent Ratio* (CR) dan naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Grafik 1.4
Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Return on Assets (ROA) di PT. Phapros Tbk. Periode 2023-2025



Sumber: www.idx.co.id Laporan publikasi keuangan PT. Phapros Tbk. diolah untuk penelitian (2023-2025)

Secara teori apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), apabila nilai *Total Assets Turnover* (TATO) naik maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) ketika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), akan tetapi terdapat ketidaksesuaian pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat tahun 2023, kuartal pertama, kedua, ketiga, dan keempat tahun 2024, dan kuartal pertama tahun 2025.

Pada kuartal kedua tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami Kenaikan, naiknya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal ketiga tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami

penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Current Ratio* (CR) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Pada kuartal keempat tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Selanjutnya pada kuartal pertama tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, turunnya *Total Assets Turnover* (TATO) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). pada kuartal kedua tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). pada kuartal ketiga tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, naiknya *Current Ratio* (CR) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Kemudian pada kuartal keempat tahun 2024 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, *Total Assets*

Turnover (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). pada kuartal pertama tahun 2025 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan, naiknya *Current Ratio* (CR) berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan penyajian data dalam tabel dan grafik sebelumnya, perubahan nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi dari kuartal ke kuartal. Fluktuasi tersebut terjadi seiring dengan perubahan *Return on Assets* (ROA) yang juga tidak menunjukkan tren yang stabil. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara rasio likuiditas, struktur modal, serta efisiensi pemanfaatan aset dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, hubungan tersebut belum dapat disimpulkan secara pasti tanpa dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

Selain fenomena empiris tersebut, penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan temuan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik industri, periode penelitian, serta kondisi keuangan masing-masing perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya

celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor farmasi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena fluktuasi rasio keuangan dan profitabilitas serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) dengan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul ***Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2025?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2025?

3. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2025?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025.
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025.
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada emiten syariah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2025.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan terhadap menganalisis rasio keuangan, sehingga bisa menjadi dasar proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi aset dan profitabilitas perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan guna para investor mengenai hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA), sehingga dapat dijadikan acuan referensi dalam menentukan keputusan investasi, khususnya pada emiten syariah sektor farmasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA).